
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SECARA VOLUNTARY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015)**

Arni Karina, Khoirunnisa Rizki
Universitas Nasional
arni.uns.ibs@gmail.com

***ABSTRACT :** This study aims to examine and analyze the factors that influence the turnover of public accounting firm that is public ownership, financial distress, client company size, KAP size, and change of management. The data used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Data processing using logistic regression.*

The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 consisting of 121 companies. Sampling technique is a purposive sampling method that produces a sample of 45 companies. The data used in the form of secondary data with documentation techniques. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis with a 0.05. Independent variables in this research are public ownership, financial distress, client company size, KAP size, and change of management. While the dependent variable in this study is the result of the change of public accounting firm.

The results of this study indicate that the following variables: the change of public ownership and financial distress simultaneously affect the change of public accounting firm. Client company size, KAP size, and partial management change have no effect on the change of public accounting firm. The value of Nagelkerke R Square is 0.274 or the ability of the five variables to explain the change of public accountant office by 27.4% while the rest of 72.6% can be explained by other variables. Suggestions for further research to have extensive information about the object of research, using other measures on the same variable, and add another variable for further research.

***Keywords:** Public Ownership, Financial Distress, Client Company Size, Kap Size, Change Of Management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan memiliki fungsi yang sangat strategis khususnya di pasar modal. Dalam menyajikan laporan keuangan harus memperhatikan dua karakteristik kualitatif yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Menurut FASB dalam SFAC No. 2 karakteristik kualitatif dimaksudkan untuk memberi kriteria dasar dalam memilih: (1) alternatif metode akuntansi dan pelaporan keuangan, (2) persyaratan pengungkapan (*disclosure*).

Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan

keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen. Auditor independen yang dimaksud adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat diperoleh informasi keuangan yang handal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Profesi sebagai akuntan publik memainkan peranan sosial yang sangat penting berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab yang diemban oleh auditor. Independensi auditor adalah kunci utama dari profesi audit, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Independensi mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi atestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya.

Di Indonesia peraturan mengenai rotasi audit ini sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan revisi dengan keputusan menteri keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP paling lama lima tahun buku berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Untuk perusahaan yang masa penugasan laporan keuangan entitas tersebut sampai dengan tahun buku 2003. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik", perubahan yang dilakukan diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang diatas.

Pada tanggal 6 April 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik" yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang "Akuntan Publik". Jika sebelumnya berdasarkan PMK 17 tahun 2008 sebuah KAP dibatasi hanya boleh melakukan audit laporan keuangan historis perusahaan dalam 6 (enam) tahun berturut-turut dan akuntan publik dalam 3 (tiga) tahun berturut-turut, maka berdasarkan PP No. 20 tahun 2015 ini tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Adapun pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Berdasarkan data ,bahwa banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary*. Pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) akan mengakibatkan timbulnya kecurigaan *stakeholder* yang memicu adanya pertanyaan mengapa perusahaan melakukan pergantian audit yang bertentangan dengan rotasi audit yang telah ditentukan oleh pemerintah. Alasan mengenai pergantian auditor tidak pernah diungkapkan di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki beragam hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. Faktor tersebut antara lain kepemilikan publik, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, dan pergantian manajemen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

- a) Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- b) Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- c) Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- d) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Auditor switching atau Pergantian Auditor

Auditor Switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik atau auditor yang dilakukan oleh klien perusahaan. Pergantian auditor dapat bersifat *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). Apabila pergantian yang terjadi bersifat *mandatory*, hal ini dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan hal tersebut. Faktor klien bisa saja karena adanya kesulitan keuangan dan kegagalan manajemen dalam menjalankan tugas, sedangkan faktor auditor biasanya dikarenakan *fee* audit yang dibayar perusahaan kepada auditor atau opini audit yang diberikan auditor kepada klien (Murdiawati, 2015).

Peraturan Mengenai Pergantian Auditor di Indonesia. Di Indonesia peraturan mengenai rotasi audit sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik dan revisi dengan keputusan menteri keuangan nomor 359/KMK.06/2003 tanggal 21 Agustus 2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Untuk perusahaan yang masa penugasan laporan keuangan entitas tersebut sampai dengan tahun buku 2003.

Peraturan tersebut kemudian disempurnakan dengan dikeluarkan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" tanggal 5 Februari 2008 dalam pasal 3 diatur bahwa:

- (1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
- (2) Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
- (3) Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.

Berdasarkan pengaturan dalam PMK No. 17 tersebut di atas, sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya boleh mengaudit sebuah perusahaan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan bagi Akuntan Publik di dalam KAP tersebut hanya diperbolehkan mengaudit paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pada tanggal 6 April 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik" yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang "Akuntan Publik".

Berkaitan dengan aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam Pasal 11 PP No. 20 tahun 2015 tersebut, dimana dijelaskan bahwa:

- (1) Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
- (2) Entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 1. Industri di sektor Pasar Modal;
 2. Bank Umum;
 3. Dana Pensiun;
 4. Perusahaan Asuransi/Reasuransi; atau
 5. Badan Usaha Milik Negara.
- (3) Pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi.
- (4) Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

PP No. 20 tahun 2015 ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan yaitu tanggal 6 April 2015. Jika sebelumnya berdasarkan PMK 17 tahun 2008 sebuah KAP dibatasi hanya boleh melakukan audit laporan keuangan historis perusahaan dalam 6 (enam) tahun berturut-turut dan akuntan publik dalam 3 (tiga) tahun berturut-turut, maka berdasarkan PP No. 20 tahun 2015 ini tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Adapun pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda yaitu untuk menguntungkan diri masing-masing. Pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Sedangkan manajer juga menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerja yang telah dilakukannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *agent* tidak selalu bertindak untuk memenuhi kepentingan *principle* (Jensen dan Meckling, didalam Dwi Satriyo, 2015). Manajer sebagai *agent* memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan *principle* disisi lain manajemen juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya.

Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak antara *agent* dan *principle* yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent* (manager).

Dalam hal mencapai target tersebut, kemungkinan besar manajemen akan menggunakan jasa akuntan publik yang sesuai dengan kepentingan manajemen. Apabila manajemen sudah menganggap bahwa auditor sebelumnya tidak sesuai dengan kepentingan manajemen dan dapat membahayakan hilangnya kepercayaan investor maka manajemen perusahaan lebih baik mengganti auditor daripada harus kehilangan investor. Kemungkinan terburuk yang terjadi adalah manajemen

perusahaan akan memilih auditor dan bekerja sama demi kepentingan masing-masing pihak. Seperti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dan opini audit yang diberikan. Dalam hal ini perusahaan akan tetap mendapatkan modal dari investor dan auditor akan mendapatkan pendapatan yang lebih (Maduma, 2015).

Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

Kepemilikan Publik terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Proporsi kepemilikan saham oleh publik yang besar dalam suatu perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih baik. Jensen dan Meckling (1976) dalam Anisa (2011) menyatakan bahwa biaya keagenan akan meningkat seiring dengan besarnya nilai saham yang beredar yang sangat erat kaitannya dengan proporsi kepemilikan terhadap perusahaan.

Carey et al., didalam Sulistiarini dan Sudarno (2012) menyatakan proporsi kepemilikan saham non keluarga meningkat, maka timbul permintaan monitoring dan audit berkualitas. Guedhami et al. didalam Sulistriani dan Sudarno (2012) menemukan kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas. Sehingga perusahaan dengan kepemilikan saham oleh publik yang besar akan mendorong terjadinya pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary*.

Financial Distress terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Menurut Nasser *et al.* (2006) perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan lebih sering melakukan pergantian KAP dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan. *Auditee* yang bangkrut (memiliki rasio yang rendah) dan memiliki pengalaman akan posisi keuangan yang tidak sehat lebih memungkinkan akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan mengurangi risiko permasalahan hukum.

Sedangkan menurut Pratini (2013) kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian.

Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya

keterlibatan audit, yaitu auditor switching (Hudaib dan Cooke, didalam Nurcahyani, 2016).

Semakin besar ukuran dari perusahaan maka hubungan antara principal dengan agent akan semakin meningkat. Ketika ukuran perusahaan menjadi semakin besar maka pihak pemilik atau principal akan semakin sulit dan semakin kompleks untuk memonitor tindakan dari manajemen. Sesuai dengan teori agensi, manajemen dianggap cenderung untuk memaksimalkan keuntungan pribadi daripada mengutamakan keuntungan principal. Jika perusahaan dikategorikan perusahaan besar maka principal juga menginginkan auditor yang semakin besar pula. Auditor yang semakin besar dan semakin berkualitas di anggap dapat memfasilitasi hubungan antara principal dengan agen (manajemen) (Pradipta dan Septiani, 2014).

Ukuran KAP terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big four*. Menurut Martina (2010), perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemakai laporan keuangan.

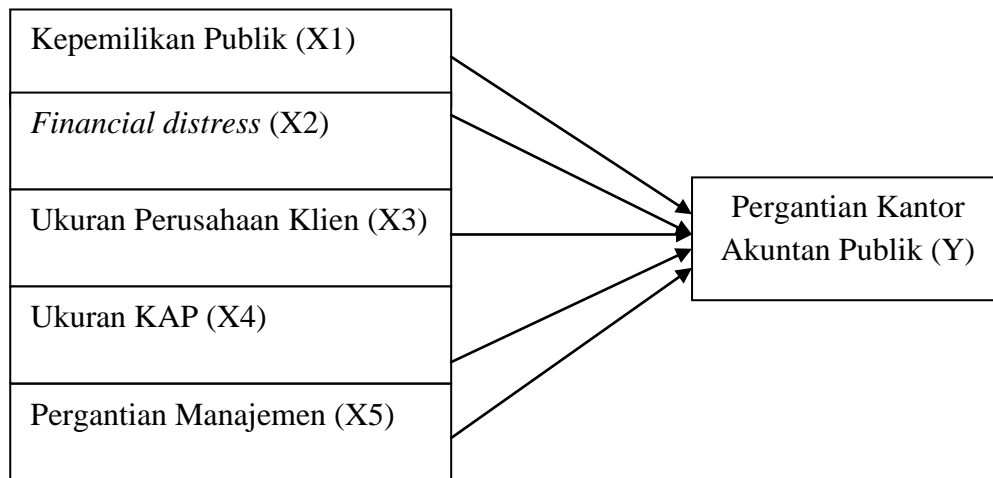
Ukuran KAP dapat mengindikasikan kualitas jasa yang diberikan, hal tersebut dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. Audit KAP besar cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman dibandingkan KAP kecil. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan mencari KAP besar untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan dan untuk menarik minat para investor (Febriana, 2012).

Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Adanya CEO yang baru mungkin akan menyebabkan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010).

Manajemen yang baru mengharapkan KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan dapat memberikan opini yang diharapkan perusahaan. Selain itu, pergantian KAP dapat juga dilakukan berdasarkan preferensi dari manajemen yang baru.

Kerangka Analisis



Sumber : Diolah oleh Penulis, 2016

Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik
H1: Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*
2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik
H2: *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik
H3: Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*
4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik
H4: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*
5. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik
H5: Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*

METODE

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yang sumbernya berasal dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dengan melihat data KAP yang mengaudit selama tahun 2010-2015 sebagai dasar pemberian nilai *dummy* pada variabel pergantian KAP. Laporan keuangan dan informasi keuangan lain diperoleh dari berbagai sumber, antara lain Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2011-2015 sebanyak 121 perusahaan, dengan melihat data laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2010-2015.

Sampel

Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

Perusahaan Manufaktur yang <i>listing</i> di BEI secara berturut-turut tahun 2011-2015	121
Perusahaan yang datanya tidak lengkap tahun 2011-2015	(15)
Perusahaan yang tidak pernah berganti auditor tahun 2011-2015	(61)
Jumlah perusahaan sampel	45
Tahun pengamatan (tahun)	5
Jumlah sampel total selama periode penelitian	225

Sumber: data Bursa Efek Indonesia yang diolah penulis, 2016

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada tabel , maka terdapat 45 perusahaan manufaktur yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti nama KAP, total aset, total hutang dan jumlah saham yang dimiliki publik. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Data sampel amatan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
4	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5	ARGO	Argo Pantas Tbk
6	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
7	BRNA	Berlina Tbk
8	EKAD	Ekadharma International Tbk
9	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
10	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
11	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
12	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
14	INAF	Indofarma Tbk
15	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16	INDS	Indospring Tbk

17	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
18	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
19	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
20	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
21	KAEF	Kimia Farma Tbk
22	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
23	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
24	MBTO	Martina Berto Tbk
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk
27	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
29	NIPS	Nippres Tbk
30	PBRX	Pan Brothers Tbk
31	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
32	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
33	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
34	SIMA	Siwani Makmur Tbk
35	SMGR	Semen Indonesia Tbk
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
37	SPMA	Suparma Tbk
38	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
39	STTP	Siantar Top Tbk
40	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
41	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
42	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
43	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
44	VOKS	Voksel Electric Tbk
45	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber: diolah penulis, 2016

Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kepemilikan Publik	Saham yang dimiliki oleh publik dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh publik. (Sulistiarni dan Sudano, 2012)	Jika proporsi kepemilikan saham oleh publik lebih besar dibandingkan kepemilikan internal maka diberi angka (1) namun	Dummy

		jika tidak diberi angka (0)	
<i>Financial Distress</i>	kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio DAR, (<i>Debt To Total Asset</i>) $DER = \frac{TOTAL LIABILTY}{TOTAL Asset} \times 100\%$ (Kasmir, 2008:156)	Perusahaan memiliki Rasio diatas 50% diberi angka (1) perusahaan memiliki Rasio dibawah 50% diberi angka (0)	Dummy
Ukuran perusahaan klien	Perusahaan diukur berdasarkan logaritma natural atas total asset perusahaan (Arezoo.et.,al, 2011)	=LN (Total Asset)	Logaritma
Ukuran KAP	KAP <i>Big 4</i> : Delloitte PWC EY KPMG KAP <i>Non Big 4</i> : selain KAP diatas (Patralia, 2010)	Perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> (1) Perusahaan diaudit oleh KAP <i>Non Big 4</i> (0)	Dummy
Pergantian Manajemen	Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan atau CEO perusahaan (Damayanti dan Sudarma, 2007)	Perusahaan melakukan pergantian manajemen diberi angka (1) Perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen diberi angka (0)	Dummy
Pergantian KAP	Pergantian auditor merupakan perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien (Sulistiari dan Sudano, 2012)	Perusahaan berganti KAPdiberi angka (1) perusahaan tidak berganti KAP diberi angka (0)	Dummy

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen (pergantian KAP) dan variabel independen (kepemilikan publik, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, dan pergantian manajemen) dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:321) pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*Logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*).

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnTA	225	24,3182	32,2067	27,701140	1,4099155
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Output SPSS, 2016

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap 225 sampel perusahaan (45 perusahaan X 5 tahun) terhadap ukuran perusahaan klien (LnTA) menunjukkan nilai maksimum sebesar 32,2067 yaitu pada Indah Kiat Pulp&Paper Tbk. (INKP) dan nilai minimum sebesar 24,3182 yaitu Siwani Makmur Tbk. (SIMA). dengan rata-rata 27,701140 dan standar deviasi sebesar 1,4099155.

Sedangkan variabel kepemilikan publik (publik), *financial distress* (DER), ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan pergantian kantor akuntan publik (SWITCH) tidak diikutsertakan dalam metode analisis

statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut mempunyai skala nominal.

Tabel
 Hasil Uji Distribusi Frekuensi
 Pergantian Kantor Akuntan Publik
SWITCH

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Berganti KAP	154	68,4	68,4	68,4
Berganti KAP	71	31,6	31,6	100,0
Total	225	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan distribusi frekuensi untuk variabel pergantian kantor akuntan publik (SWITCH). Dari total 225 sampel perusahaan (45 perusahaan X 5 tahun) sebanyak 154 perusahaan tidak melakukan pergantian KAP atau sekitar 68,4% dan sisanya sebanyak 71 perusahaan atau sekitar 31,6% perusahaan melakukan pergantian KAP

Tabel
 Hasil Uji Distribusi Frekuensi
 Kepemilikan Publik
PUBLIK

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kepemilikan publik lebih kecil dari kepemilikan internal	179	79,6	79,6	79,6
Kepemilikan publik lebih besar dari kepemilikan internal	46	20,4	20,4	100,0
Total	225	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan distribusi frekuensi untuk variabel kepemilikan publik (PUBLIK). Dari total 225 sampel perusahaan (45 perusahaan X 5 tahun) sebanyak 179 perusahaan dengan proporsi kepemilikan saham oleh publik lebih kecil dibandingkan dengan kepemilikan internal atau sekitar 79,6% dan sisanya sebanyak 46

perusahaan atau sekitar 20,4% perusahaan dengan proporsi kepemilikan saham oleh publik lebih besar dibandingkan dengan kepemilikan internal.

Tabel
 Hasil Uji Distribusi Frekuensi
Financial Distress
DER

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Rasio DAR dibawah 50%	145	64,4	64,4	64,4
Rasio DAR diatas 50%	80	35,6	35,6	100,0
Total	225	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan distribusi frekuensi untuk variabel *financial distress* (DER). Dari total 225 sampel perusahaan (45 perusahaan X 5 tahun) sebanyak 145 perusahaan memiliki rasio DAR dibawah 50% atau sekitar 64,4% dan sisanya sebanyak 80 perusahaan atau sekitar 35,6% perusahaan memiliki rasio DAR diatas 50%.

Tabel
 Hasil Uji Distribusi Frekuensi
 Ukuran Kantor Akuntan Publik
KAP

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Diaudit KAP <i>Non Big 4</i>	198	88,0	88,0	88,0
Diaudit KAP <i>Big 4</i>	27	12,0	12,0	100,0
Total	225	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan distribusi frekuensi untuk variabel ukuran KAP (KAP). Dari total 225 sampel perusahaan (45 perusahaan X 5 tahun) sebanyak 198 perusahaan diaudit KAP *Non Big 4* atau sekitar 88,0% dan sisanya sebanyak 27 perusahaan atau sekitar 12,0% perusahaan diaudit KAP *Big 4*.

Tabel
Hasil Uji Distribusi Frekuensi
Pergantian Manajemen
CEO

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berganti manajemen	189	84,0	84,0	84,0
Berganti manajemen	36	16,0	16,0	100,0
Total	225	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan distribusi frekuensi untuk variabel pergantian manajemen. Dari total 225 sampel perusahaan (45 perusahaan X 5 tahun) sebanyak 189 perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen atau sekitar 84,0% dan sisanya sebanyak 36 perusahaan atau sekitar 16,0% perusahaan melakukan pergantian manajemen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Model Fit (*Overall Model Fit*)

Tabel
Menilai Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	280,628	-,738
2	280,563	-,774
3	280,563	-,774

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 280,563
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, tabel menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* awal (tabel *Iteration History* 0) adalah sebesar 280,563. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas kedalam model regresi).

Tabel
Menilai Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PUBLIK	DAIR	LnTA	KAP	CEO
Step 1	234,162	1,524	,602	1,601	-,107	,268	-,085
2	231,701	2,522	,761	1,892	-,155	,385	-,121
3	231,673	2,685	,779	1,926	-,162	,403	-,126
4	231,673	2,687	,779	1,927	-,163	,403	-,126
5	231,673	2,687	,779	1,927	-,163	,403	-,126

Sumber: Output SPSS, 2016

Berikutnya adalah dengan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal (tabel *Iteration History 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (tabel *Iteration History 1*). Pada tabel *Iteration History 0*, nilai *-2 Log Likelihood* awal menunjukkan sebesar 280,563. setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai *-2 Log Likelihood* pada tabel 4.16 *Iteration History 1* adalah sebesar 231,673.

Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 48,890. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik, dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	231,637 ^a	,195	,274

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS, 2016

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,274 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 27,4%, sedangkan sisanya sebesar 72,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit model* yang diukur dengan *Chi-square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's*.

Tabel
Menguji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,859	8	,773

Sumber: Output SPSS, 2016

Tabel menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*. Berdasarkan tabel tersebut pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 4,859 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,773. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti model dikatakan fit dan model dapat diterima atau model dapat dikatakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel
Matriks klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			Tidak Berganti KAP	Berganti KAP	
Step 1	SWITCH	Tidak Berganti KAP	130	24	84,4
		Berganti KAP	32	39	54,9
	Overall Percentage				75,1

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS, 2016

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebesar 54,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi

yang digunakan, terdapat 39 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari total 32 sampel perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebesar 84,4%, yang berarti dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 130 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor dari total 154 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Uji Model Regresi

Pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model regresi logistik yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel
 Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a PUBLIK	,779	,388	4,038	1	,044	2,180
DAR	1,927	,328	34,528	1	,000	6,866
LnTA	-,163	,124	1,731	1	,188	,850
KAP	,403	,516	,611	1	,434	1,497
CEO	-,126	,451	,078	1	,780	,881
Constant	2,687	3,408	,622	1	,430	14,693

a. Variable(s) entered on step 1: PUBLIK, DAR, LnTA, KAP, CEO.

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan model regresi yang terbentuk pada tabel diatas, hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini :

$$SWITCH = 2,687 + 0,779 PUBLIK + 1,927 DAR - 0,163 LnTA + 0,403 KAP - 0,126 CEO$$

Interpretasi Hasil Uji Regresi Logistik :

- 1) Variabel kepemilikan publik (PUBLIK) dengan odds ratio (ExpB) sebesar 2,180 menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh ukuran kepemilikan publik lebih besar dari kepemilikan internal terhadap pergantian kantor akuntan publik adalah 2,180 kali lebih besar dibandingkan probabilitas pengaruh ukuran kepemilikan publik lebih kecil dari kepemilikan internal terhadap pergantian kantor akuntan publik.
- 2) Variabel *Financial Distress* (DAR) dengan odds ratio (ExpB) sebesar 6,866 menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh rasio DAR perusahaan diatas 50% terhadap pergantian kantor akuntan publik adalah 6,866 kali lebih besar dibandingkan probabilitas pengaruh rasio DAR perusahaan dibawah 50% terhadap pergantian kantor akuntan publik.
- 3) Variabel Ukuran Perusahaan Klien (LnTA) dengan odds (ExpB) sebesar 0,850 menunjukkan bahwa pengaruh probabilitas terhadap pergantian kantor akuntan publik adalah sebesar 0,850 kali.

- 4) Variabel Ukuran KAP (KAP) dengan odds ratio (ExpB) sebesar 1,497 menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh ukuran KAP *Big four* terhadap pergantian kantor akuntan publik adalah 1,497 kali lebih besar dibandingkan probabilitas ukuran KAP *Non Big four* terhadap pergantian kantor akuntan publik.
- 5) Variabel Pergantian manajemen (CEO) dengan odds ratio (ExpB) sebesar 0,881 menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh perusahaan yang melakukan pergantian manajemen terhadap pergantian kantor akuntan publik adalah 0,881 kali lebih besar dibandingkan probabilitas perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Dari hasil pengujian variabel kepemilikan publik menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,779 dengan tingkat signifikansi (\square) sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 (α). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka H1 diterima. Pengujian ini berhasil membuktikan bahwa kepemilikan publik yang besar berpengaruh terhadap probabilitas pergantian kantor akuntan publik. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang lebih besar dari kepemilikan internal memilih untuk berganti kantor akuntan publik untuk menjaga kepercayaan publik atau pemegang saham akan hasil audit yang berkualitas sehingga perusahaan melakukan pergantian ke kantor akuntan publik yang lebih baik.

H1: Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik **diterima**.

Hipotesis 2

Dari hasil pengujian variabel *financial distress* menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,927 dengan tingkat signifikansi (\square) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (α). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka H2 diterima. Pengujian ini berhasil membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap probabilitas pergantian kantor akuntan publik. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* lebih memilih untuk beralih ke KAP yang baru dengan biaya audit yang tidak terlalu tinggi.

H2: *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik **diterima**.

Hipotesis 3

Dari hasil pengujian variabel ukuran perusahaan klien menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,163 dengan tingkat signifikansi (\square) sebesar 0,188 lebih besar dari 0,05 (α). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka H3 ditolak. Pengujian ini tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh

terhadap pergantian kantor akuntan publik. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik karena jika perusahaan tersebut sudah yakin atas kualitas auditornya maka perusahaan tersebut akan lebih memilih untuk mempertahankan auditornya.

H3: Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik **ditolak**.

Hipotesis 4

Dari hasil pengujian variabel ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,403 dengan tingkat signifikansi (\square) sebesar 0,434 lebih besar dari 0,05 (α). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka H4 ditolak. Pengujian ini tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Non *Big 4* cenderung tidak berganti ke KAP *Big 4* dengan alasan KAP *Big 4* memiliki reputasi dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, alasan tersebut sesuai dengan tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP Non *Big 4* sebanyak 88% dan hanya 12% perusahaan manufaktur yang diaudit KAP *Big 4*.

H4 : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik **ditolak**.

Hipotesis 5

Dari hasil pengujian variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,126 dengan tingkat signifikansi (\square) sebesar 0,780 lebih besar dari 0,05 (α). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka H5 ditolak. Pengujian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen tidak mempengaruhi perusahaan tersebut melakukan pergantian kantor akuntan publik.

H4: Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik **ditolak**.

Pembahasan Hasil Uji Penelitian

Pengaruh kepemilikan publik terhadap pergantian kantor akuntan publik

Berdasarkan hasil uji statistik *wald* bahwa H_a diterima, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian Cenker (2008) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan bahwa karakteristik klien mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti atau mempertahankan auditor. Hal ini dikarenakan perusahaan publik membutuhkan kepercayaan pemegang saham yang mendorongnya untuk melakukan *corporate governance*. Sehingga kepemilikan saham oleh publik yang meningkat akan mendorong perusahaan untuk berganti ke KAP yang lebih berkualitas. Laporan keuangan auditan perusahaan publik digunakan

oleh pemakai dari kalangan lebih luas, dan pemakai laporan keuangan tersebut hanya mengandalkan pengambilan keputusan investasinya terutama atas laporan keuangan auditan (Mulyadi, 2009:79).

Pengaruh *financial distress* terhadap pergantian kantor akuntan publik

Berdasarkan hasil uji statistik *wald* berarti bahwa H_0 diterima, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 berhasil didukung dan hipotesis 2 diterima. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* lebih memilih untuk beralih ke KAP yang baru dengan biaya audit yang tidak terlalu tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik *financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru. Hal ini bisa disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Perusahaan lebih memilih untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa dijangkau oleh perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap pergantian kantor akuntan publik

Berdasarkan hasil uji statistik *wald* berarti bahwa H_0 ditolak, Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak mempengaruhi perusahaan sampel untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik karena perusahaan klien yang kecil belum tentu akan sering melakukan pergantian kantor akuntan publik, karena bergantinya KAP yang terlalu sering akan meningkatkan *fee audit*. Ketika pertama kali mengaudit suatu klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien, sehingga berakibat pada tingginya biaya *start up* dan dapat menaikkan *fee audit*.

Pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian kantor akuntan publik

Berdasarkan hasil uji statistik *wald* berarti bahwa H_0 ditolak, Ukuran KAP dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big four*. Menurut Martina (2010), perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemakai laporan keuangan. Diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Hal tersebut tidak sepenuhnya benar, yang paling penting dalam penentuan bagus atau tidaknya hasil audit bukan dari besar atau tidaknya kantor akuntan publik, tetapi independensi dan kepatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik yang berlaku, sehingga ukuran KAP bukan menjadi faktor terjadinya pergantian kantor akuntan publik.

Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian kantor akuntan publik

Berdasarkan hasil uji statistik *wald* berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 tidak berhasil didukung dan hipotesis 5 ditolak. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen tidak mempengaruhi perusahaan tersebut melakukan pergantian kantor akuntan publik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua belah pihak. Adanya fenomena ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan oleh orang-orang dalam satu keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik selama lima tahun pengamatan (2011-2015) pada perusahaan manufaktur, dimana probabilitas variabel kepemilikan publik dalam penelitian ini sebesar 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan publik **berpengaruh** terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik selama lima tahun pengamatan (2011-2015) pada perusahaan manufaktur, dimana probabilitas variabel *financial distress* dalam penelitian ini sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *financial distress* **berpengaruh** terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik selama lima tahun pengamatan (2011-2015) pada perusahaan manufaktur, dimana probabilitas variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini sebesar 0,188 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien **tidak berpengaruh** terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Berdasarkan hasil uji regresi logistik selama lima tahun pengamatan (2011-2015) pada perusahaan manufaktur, dimana probabilitas variabel ukuran KAP dalam penelitian ini sebesar 0,434 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa ukuran KAP **tidak berpengaruh** terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Berdasarkan hasil uji regresi logistik selama lima tahun pengamatan (2011-2015) pada perusahaan manufaktur, dimana probabilitas variabel pergantian manajemen dalam penelitian ini sebesar 0,780 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pergantian manajemen **tidak berpengaruh** terhadap pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian.

1. Kepemilikan publik, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, dan pergantian manajemen mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 sebesar 27,4% sedangkan sisanya 72,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik seperti pergantian komite audit, opini audit, audit *tenure*, *fee* audit, dan sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi pergantian KAP untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.
2. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian hanya selama lima (5) tahun, dan kemungkinan tahun pengamatan tersebut masih kurang untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergantian auditor sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang karena lamanya waktu dapat mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, Patralia, 2011, "*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*", Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Agoes, Sukrisno, 2012, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005, "*Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*". Surabaya: Jurnal Akuntansi dan Keuangan STIE Perbanas Vol. 7 No. 2.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Yusuf, 2011, *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu*, Buku satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke, 2008, *Auditing*, Buku satu, Edisi Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham. E. F. & Houston. J. F, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Jilid satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Chadegani, Arezoo Aghaei, et al. 2011, "*The Determinants Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*". Issue 80, *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Damayanti, S. dan Sudarma, M, 2007, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*", Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi 11.
- Febrianty. 2011, "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-*

- 2009", *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1 No. 3.
- Ferdinan Giri, Efraim, 2010, "*Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*". Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Fitrianis, Reza, 2016, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switching Di Indonesia*". Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Nasional.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful, 2008, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*", Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359, 2003, <http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=404#>, diakses 4 Oktober 2016.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423. 2002. <http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=386&hlm=>, diakses 4 Oktober 2016.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman, 2014, "*Pengaruh Audit Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 3, No. 3.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. 2006, *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi, 2010, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.
- Murdiawati, Dewi, 2015, "*faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur*". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.
- Nasser, et.al. 2006, "*Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia*". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7.
- Nuresa, Ardina dan Basuki Hadiprajitno, 2013, "*Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress*", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2.
- Nuresa, Ardina, 2013, "*Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011)*". Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17, 2008, <http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13177&hlm=>, diakses 4 Oktober 2016.
- Peraturan pemerintah Nomor 20, 2015, <http://peraturan.go.id/pp/nomor-20-tahun-2015.html>, diakses 15 Oktober 2016.
- Pradipta, R. P., & Septiani, A. 2014, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Melakukan Pergantian*

- Auditor Secara Voluntary*". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 3, No. 3.
- Pratini, Asti. Putra Astika. "Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rahmat ,Saleh dan Susilowaty, 2004, "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Bisnis Strategi*.
- Satriyo, Dwi, A.N. 2015, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien" Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2009, "Pengaruh Opini Going concern, Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor, dan Kesulitan Keuangan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiari, Endina, dan Sudarno, 2012, "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 1 No.2.
- Tsabit, Muhammad, 2014, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI", Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Nasional.
- Yanti, Maduma, 2015, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi pada Perusahaan Real Estate Tahun 2009-2013)", Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.